

## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI ZAKAT MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK KELAS X.3 MAN 1 PATI SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nailissa'adah<sup>1\*</sup>, Muhammad Syaifuna<sup>2</sup>

MAN 1 Pati, Indonesia

MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia

\*Corresponding Penulis: Nailissa'adah. e-mail addresses: nailisman1pati@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

*Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar fiqih materi zakat pada peserta didik kelas X.3 MAN 1 Pati semester gasal tahun pelajaran 2024/2025 setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model contextual teaching and learning. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Kualitas kinerja guru pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai 75,92 dengan kategori Baik dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 79,63 kategori Baik, sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 87,04 kategori Baik dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 90,74 kategori Amat Baik. Motivasi peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 15,39% dan pada pertemuan 2 sebesar 23,08%, sedangkan motivasi peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 34,61% dan pada pertemuan 2 sebesar 76,92%. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-ratanya adalah 77,5 dan pada siklus 2 menjadi 80. Adapun peserta didik yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 18 orang dari 26 peserta didik (sebesar 69,23%) dan pada siklus 2 sebanyak 23 orang dari 26 peserta didik (sebesar 88,46%). Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena berhasil meningkatkan kualitas kinerja guru, motivasi dan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2.*

***Kata kunci: model Contextual Teaching and Learning, motivasi, hasil belajar***

---

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berada di wilayah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam sistem pembelajarannya. Pembelajaran harus mengarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensif serta peningkatan kegiatan guru dalam mengajar. Untuk itu, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah model pembelajaran dan metode mengajar yang dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, sedangkan lainnya hanya diam, duduk dan mendengarkan saja.

Bahkan terkadang ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Tidak jarang pula terdapat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi juga masih rendah. Dengan demikian, seorang guru harus mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Di samping itu, guru juga perlu mencari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Setelah peneliti mengadakan observasi di Ta Al Falach yang berada di Jalan Ikan Tombro No 3a Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh adalah melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan. Dengan demikian, motivasi belajar siswa akan muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret dan suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Model pembelajaran kontekstual diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran klasik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, diketahui bahwa peserta didik cenderung kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, keaktifan peserta didik juga cenderung stabil bahkan hampir tidak berkembang yang terlihat dari peserta didik yang sedikit mengungkapkan rasa ingin tahunya tentang materi pelajaran. Terkadang ada juga siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah dalam pembelajaran fiqh.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah MAN 1 Pati Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Peserta didik menjadi lebih baik.

## **METODE**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Terdapat dua metode pengumpulan data, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Pengumpulan data pada studi lapangan meliputi penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Widodo, 2017). Adapun penelitian tindakan kelas yang dilakukan

ini menggunakan metode observasi dan tes dalam pengumpulan datanya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Observasi

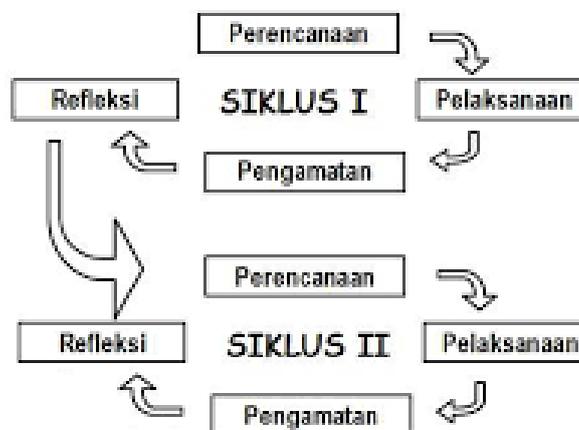
Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sasaran yang ditentukan (Kunandar, 2010). Dalam kegiatan observasi ini digunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan aktivitas peserta didik yang diamati ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang rekan sejawat (observer) untuk menilai proses pembelajaran secara detail, baik dari aspek langkah-langkah pembelajaran, perilaku guru maupun aktivitas peserta didik.

### 2. Tes

Tes merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk mengukur pemahaman dan tanggapan responden. Pada umumnya, tes lebih banyak digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi seseorang (Widodo, 2017). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes tertulis dan lisan berupa soal-soal pilihan ganda dan essay serta tanya jawab yang diberikan di setiap kali pertemuan dalam setiap siklus.

### Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam empat (4) tahap menurut pendapat Kemmis dan Mc Taggart sebagai pengembangan dari Kurt Lewin (Arikunto, 2010). Tahapan tersebut dimulai dari kegiatan merencanakan, melakukan tindakan, mengamati (observasi), dan merefleksikan. Secara skema, prosedur PTK ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



## Data dan Sumber Data

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X.3 MAN 1 Pati. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas X.3 adalah 34 peserta didik. Jumlah peserta didik perempuan adalah 22 anak, sedangkan peserta didik laki-laki sejumlah 12 anak. Sebagian besar peserta didik kelas X.3 berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu sehingga hampir 90% dari mereka tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka berkeinginan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas juga tergolong rendah, yakni hanya 10% siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Keaktifan 10% lainnya tergolong sedang, dan 80% lainnya tidak aktif mengikuti pembelajaran.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, diantaranya.

### Proses Tindakan Siklus I

#### Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menetapkan materi sesuai dengan kalender akademik, menetapkan indikator pencapaian, permasalahan yang hendak diselesaikan, yakni motivasi dan hasil belajar, menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk dua kali pertemuan, menyusun materi dan lembar kerja peserta didik, membuat instrumen untuk memperoleh data berupa tes dan teknik penilaian lainnya sesuai indikator yang akan dicapai, menetapkan rekan sebagai observer untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah peneliti akan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan. Hal-hal yang dilakukan meliputi:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran baik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran tentang pembelajaran kontekstual, menyampaikan

materi pokok yang akan dipelajari.

## **2. Kegiatan Inti**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni:

- a. guru menyampaikan materi zakat menggunakan power point;
- b. guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok;
- c. guru memberikan latihan soal pada masing-masing kelompok;
- d. setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan/soal;
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi;
- f. kelompok lain menanggapi;
- g. guru memberi penguatan atas jawaban peserta didik;
- h. peserta didik menjawab kuis secara lisan.

## **3. Kegiatan Penutup**

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi dan penghargaan atas prestasi kerja kelompok.

### **Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh seorang observer. Objek pengamatan adalah proses pembelajaran, perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

### **Refleksi**

Setelah peneliti dan observer memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi untuk mengetahui kompetensi akademik peserta didik, maka peneliti dan observer melakukan diskusi sebagai refleksi. Tujuan kegiatan refleksi ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus mencari solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Proses Tindakan Siklus II**

Materi pada siklus 2 adalah materi tentang golongan orang yang berhak menerima zakat. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menetapkan materi yang sesuai dengan kalender akademik, menetapkan indikator pencapaian, menetapkan masalah yang akan ditingkatkan, yakni motivasi dan hasil belajar, menerapkan model pembelajaran yang akan

digunakan, yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk dua kali pertemuan, menyusun materi dan lembar kerja peserta didik, menyiapkan media pembelajaran, membuat instrumen untuk memperoleh data berupa tes dan teknik penilaian lainnya sesuai indikator yang akan dicapai, menetapkan rekan sebagai observer untuk membantu pelaksanaan observasi selama proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan**

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah peneliti akan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan. Hal-hal yang dilakukan adalah:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah salam, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran tentang pembelajaran kontekstual, serta menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

#### **2. Kegiatan Inti**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah sesuai dengan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni:

- a. membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok;
- b. menyampaikan materi tentang golongan orang yang berhak menerima zakat menggunakan power point;
- c. peserta didik bermain monopoli zakat sebagai pengembangan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL);
- d. guru mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran.

#### **3. Kegiatan Penutup**

Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memenangi permainan.

### **Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh rekan sejawat (observer). Objek pengamatan meliputi proses pembelajaran, perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

### **Refleksi**

Refleksi pada siklus 2 bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus 1 dan siklus 2, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### **Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Terdapat dua metode pengumpulan data, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Pengumpulan data pada studi lapangan meliputi penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Widodo, 2017). Adapun penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini menggunakan metode observasi dan tes dalam pengumpulan datanya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sasaran yang ditentukan (Kunandar, 2010). Dalam kegiatan observasi ini digunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru dan aktivitas peserta didik yang diamati ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang rekan sejawat (observer) untuk menilai proses pembelajaran secara detail, baik dari aspek langkah-langkah pembelajaran, perilaku guru maupun aktivitas peserta didik.

#### **2. Tes**

Tes merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk mengukur pemahaman dan tanggapan responden. Pada umumnya, tes lebih banyak digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi seseorang (Widodo, 2017). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes tertulis dan lisan berupa soal-soal pilihan ganda dan essay serta tanya jawab yang diberikan di setiap kali pertemuan dalam setiap siklus.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, sedangkan lainnya hanya diam, duduk dan mendengarkan saja. Bahkan terkadang ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Tidak jarang pula terdapat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang dilakukan oleh guru.

Hasil dari observasi awal ini diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi di kelas yaitu:

1. Sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru
2. Hanya beberapa peserta didik yang menunjukkan antusias dalam belajar
3. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga mengakibatkan peserta didik pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini berdampak pada hasil perolehan nilai dalam asesmen formatif di awal semester gasal kelas X.3 MAN 1 Pati tahun pelajaran 2024/2025 masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun ketentuan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran fiqih kelas X berdasarkan surat edaran dari Kepala Madrasah yakni sebesar 75.

Peserta didik kelas X.3 sejumlah 34 orang. Adapun yang tuntas dalam asesmen formatif pertama sejumlah 10 siswa (30,77%), sedangkan 24 orang lainnya (69,23%) nilainya masih di bawah KKTP sehingga belum tuntas. Pada asesmen formatif kedua, sejumlah 13 orang (38,46%) nilainya di atas KKTP dan 21 orang lainnya (61,54%) masih belum tuntas. Dalam hal ini, peserta didik yang tuntas dalam asesmen formatif belum mencapai 50%. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi juga masih rendah. Dengan demikian, guru mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*.

Permasalahan ini diduga disebabkan oleh penyajian materi yang kurang kreatif dan inovatif dalam sehingga berpengaruh pada hasil belajar pada materi Iman pada Hari Akhir. Hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran yaitu 16,6% (2 peserta didik telah tuntas belajar), dengan nilai 80.

## **Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari siklus 1 hingga siklus 2 pada bulan September hingga Desember 2024 ini dibantu oleh seorang guru fiqih senior bernama Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.Pd. Beliau bertindak selaku observer sekaligus teman sejawat dalam berdiskusi pada tahap refleksi. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini sebagaimana akan diuraikan berikut ini:

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

#### **Perencanaan**

Proses pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada hari

Rabu 25 September 2024 (2 x 45 menit) dan Rabu 2 Oktober 2024 (2 x 45 menit). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas X.3 dengan jumlah 34 peserta didik. Pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar materi tentang zakat fitrah dan golongan penerima zakat, menyiapkan bahan ajar, sumber dan bahan presentasi, lembar kerja peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 25 September 2024 di kelas X.3 pada jam ke 5-6 dengan observer Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.Pd. salah satu guru senior fiqih di MAN 1 Pati. Materi yang dipelajari pada pertemuan 1 ini adalah tentang zakat fitrah dan golongan penerima zakat. Berpedoman pada Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) langkah kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik hadir yang berjumlah 34 peserta didik, dilanjutkan mengondisikan peserta didik sehingga siap mengikuti pembelajaran. Untuk memberikan apersepsi, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru memotivasi peserta didik untuk melanjutkan materi berikutnya tentang zakat, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik serta tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini guru juga memberikan pertanyaan seputar zakat dalam kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.

#### **2. Kegiatan Inti**

Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang

- a. Guru memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengkaji materi tentang zakat fitrah dan golongan penerima zakat dengan mencermati bahan tayang yang ditampilkan guru pada layar TV Digital. Kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang baru saja dipelajari.
- b. Masing-masing kelompok menentukan pemain untuk berperan sebagai muzakki, mustahiq, dan amil (panitia penerima zakat). Kemudian masing-masing kelompok

mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah di depan kelas. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Selanjutnya, setiap satu kelompok selesai presentasi, guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Begitu seterusnya hingga kelompok 6 selesai presentasi.

- c. Di akhir presentasi, guru memberikan evaluasi sekaligus penguatan terkait dengan praktik pelaksanaan zakat fitrah yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memiliki kinerja dan kerjasama paling baik. Masing-masing perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk menerima penghargaan atas kerja kelompok.

### **3. Kegiatan Penutup**

1. Pada tahap ini, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan latihan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
3. Guru memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

### **Refleksi Siklus I**

Standar indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk aspek proses pembelajaran adalah adanya peningkatan kualitas kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2. Dari hasil analisis terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh capaian kinerja guru sebesar 75,92 dengan kualifikasi Baik dan pada pertemuan 2 sebesar 79,62 dengan kualifikasi Baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan pada kualitas kinerja guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 dalam siklus 1.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

#### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **Perencanaan**

Siklus 2 dilaksanakan sebagai tindakan perbaikan dari siklus 1 yang telah dilaksanakan sebelumnya karena indikator keberhasilan belum terpenuhi. Proses pelaksanaan siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 23 Oktober 2024 (2 x 45 menit)

dan Rabu 30 Oktober 2024 (2 x 45 menit). Penelitian tindakan kelas ini juga diterapkan pada kelas X.3 dengan jumlah 34 peserta didik. Pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP materi Undang-Undang Pengelolaan Zakat serta perbandingannya dengan ketentuan zakat dalam hukum Islam, menyiapkan bahan ajar, sumber dan bahan presentasi, lembar kerja peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **Pelaksanaan**

### **1. Pertemuan 1**

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 23 Oktober 2024 di kelas X.3 pada jam ke 5-6 dengan observer Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.Pd. salah satu guru senior fiqih di MAN 1 Pati. Materi yang dipelajari pada pertemuan 1 ini adalah tentang Undang-Undang Pengelolaan Zakat serta perbandingannya dengan ketentuan zakat dalam hukum Islam. Berpedoman pada Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) langkah kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik hadir yang berjumlah 26 peserta didik, dilanjutkan mengondisikan peserta didik sehingga siap mengikuti pembelajaran. Untuk memberikan apersepsi, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru memotivasi peserta didik untuk melanjutkan materi berikutnya tentang Undang-Undang Pengelolaan Zakat, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik serta tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini guru juga memberikan pertanyaan seputar Undang-Undang Pengelolaan Zakat dalam kehidupan sehari-hari untuk merangsang pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
2. Guru memberikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengkaji tentang Undang-Undang Pengelolaan Zakat. Kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang baru saja dipelajari

3. Masing-masing kelompok diberi tugas menyimpulkan ketentuan zakat yang terdapat dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat, ditulis dalam kertas asturo berwarna. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setiap satu kelompok selesai presentasi, guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Begitu seterusnya hingga kelompok 6 selesai presentasi.
  4. Di akhir presentasi, guru memberikan evaluasi sekaligus penguatan terkait dengan hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.
  5. Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memiliki kinerja dan kerjasama paling baik. Masing-masing perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk menerima penghargaan atas kerja kelompok.
- c. Kegiatan Penutup
- a. Pada tahap ini, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
  - b. Guru memberikan latihan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
  - c. Guru memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam.

### **Refleksi**

Standar indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk aspek proses pembelajaran adalah adanya peningkatan kualitas kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2. Dari hasil analisis terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh capaian kinerja guru sebesar 87,04 dengan kualifikasi Baik dan pada pertemuan 2 sebesar 90,74 dengan kualifikasi Amat Baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan pada kualitas kinerja guru dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 dalam siklus 2.

### **Pembahasan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada prestasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini :

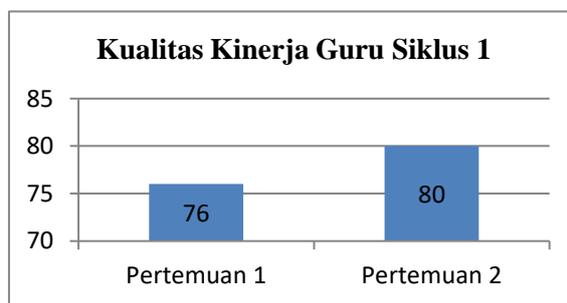
Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 1

Sintak Model CTL	No	Kegiatan	Skor	
			Pertemuan	
			1	2
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
Stimulasi	1	Mengawali proses pembelajaran	3	3
	2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	3	3
	3	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	2	2
	4	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	2	2
<b>Kegiatan Inti</b>				
Konstruktivisme	5	Menyampaikan materi pelajaran sesuai indikator materi	2	2
	6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	2	3
Masyarakat Belajar	7	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	2	2
	8	Guru menjelaskan langkah kerja	2	2
Permodelan	9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi	2	2
Inkuiri	10	Guru memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	2	2
Bertanya	11	Guru memberi kesempatan kelompok lain memberi tanggapan	2	2
	12	Guru mengevaluasi dan memberikan penguatan materi	2	2
	13	Guru memberi kesempatan peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	2	2
	14	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	2	2
<b>Kegiatan Penutup</b>				
Refleksi	15	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	2	3
Penilaian	16	Memberikan latihan soal	3	3

Otentik				
Evaluasi	17	Menyampaikan pokok materi yang akan datang	3	3
	18	Menutup proses pembelajaran	3	3
Total Skor			41	43
Nilai Kinerja			76	80
Kualitas Kinerja			Baik	Baik
<b>Kategorisasi:</b> 0 (Tidak Dilaksanakan) 1 (K=Kurang) 2 (B=Baik) 3 (SB=Sangat Baik)			<b>Kualitas Kinerja:</b> 91-100: Amat Baik 76-90: Baik 61-75: Cukup 51-60: Sedang ≤ - 50: Kurang	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan kategori Baik dengan adanya peningkatan sebesar 5%. Hal ini karena sebagian besar langkah yang dilakukan guru mendapatkan skor 2 (kategori Baik), yaitu pada langkah nomor 3 sampai dengan 15 pada pertemuan 1. Akan tetapi pada pertemuan 2 sudah terdapat peningkatan skor pada langkah nomor 6 dan 15. Sedangkan pada langkah lainnya (nomor 1, 2, 16, 17 dan 18) mendapatkan skor 3 (kategori Sangat Baik). Adapun jumlah skor yang dicapai oleh guru pada pertemuan 1 adalah 41 dari total skor 54, dan skor pada pertemuan 2 adalah 43 dari total 54. Sehingga, apabila mengacu pada Permeneq PAN RB Tabel 6 Persentase ketuntasan belajar Kondisi Awal, Siklus I s/d Siklus II. Berikut grafik kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1.

Grafik 1. Kualitas Kinerja Guru Siklus 1



Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus 1

No	Pernyataan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
----	------------	-------------	-------------



		Jumlah Responden	Prosentase (%)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Tidak terlambat mengikuti pembelajaran	26	76,92	30	88,46
2	Memperhatikan penjelasan guru	22	65,38	29	84,61
3	Aktif membaca buku pelajaran	13	38,46	15	57,69
4	Aktif mengajukan pertanyaan	9	26,92	12	34,61
5	Percaya diri melakukan presentasi	9	26,92	12	34,61
6	Berani menyampaikan pendapat	9	26,92	10	30,76
7	Tepat waktu mengerjakan tugas	17	50	17	50
8	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	17	50	20	57,69
9	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	27	80,76	27	80,76
10	Dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	25	73,07	25	73,07



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 1 capaian tertinggi berada pada indikator motivasi ke-9 (membantu teman yang mengalami kesulitan belajar) dengan capaian sebesar 80,76%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang dari total 34 peserta didik memiliki kerjasama yang baik selama proses pembelajaran. Sedangkan capaian terendah berada pada poin 4 (aktif mengajukan pertanyaan), 5 (percaya diri melakukan presentasi) dan 6 (berani menyampaikan pendapat). Di mana pada pertemuan 1 hanya sebanyak 9 orang peserta didik atau sebesar 26,92% yang memiliki rasa percaya diri untuk berpendapat sekaligus rasa ingin tau yang besar terhadap pembelajaran fiqih. Apabila dianalisis maka terdapat kesenjangan antara keempat indikator di atas (poin 4, 5, 6 dan 9), bahwa pada pertemuan 1 motivasi peserta didik belum tergolong tinggi karena secara individu belum memiliki keingintahuan yang besar terhadap pembelajaran fiqih.

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2

Sintak Model CTL	No	Kegiatan	Skor	
			Pertemuan	
			1	2
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
Stimulasi	1	Mengawali proses pembelajaran	3	3
	2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	3	3
	3	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	3	3
	4	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	2	2
<b>Kegiatan Inti</b>				
Konstruktivisme	5	Menyampaikan materi pelajaran sesuai indikator materi	2	2
	6	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik	2	3
Masyarakat Belajar	7	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	3	3
	8	Guru menjelaskan langkah kerja	3	3
Permodelan	9	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi	3	3
Inkuiri	10	Guru memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	2	2
Bertanya	11	Guru memberi kesempatan	2	2



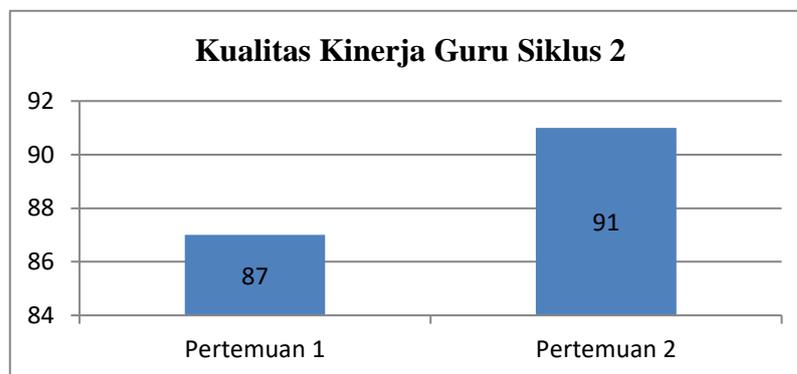
		kelompok lain memberi tanggapan		
	12	Guru mengevaluasi dan memberikan penguatan materi	2	2
	13	Guru memberi kesempatan peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran	3	3
	14	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	3	3
<b>Kegiatan Penutup</b>				
Refleksi	15	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	2	3
Penilaian Otentik	16	Memberikan latihan soal	3	3
Evaluasi	17	Menyampaikan pokok materi yang akan datang	3	3
	18	Menutup proses pembelajaran	3	3
Total Skor			47	49
Nilai Kinerja			87	91
Kualitas Kinerja			Baik	Amat Baik
<b>Kategorisasi:</b> 0 (Tidak Dilaksanakan) 1 (K=Kurang) 2 (B=Baik) 3 (SB=Sangat Baik)			<b>Kualitas Kinerja:</b> 91-100: Amat Baik 76-90: Baik 61-75: Cukup 51-60: Sedang ≤ - 50: Kurang	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan kategori Baik dan pertemuan 2 menunjukkan kategori Amat Baik dengan adanya peningkatan sebesar 4,39%. Hal ini karena sebagian besar langkah yang dilakukan guru mendapatkan skor 3 (kategori Sangat Baik), yaitu pada langkah nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 16, 17 dan 18 pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 lebih meningkat skor 3 (kategori Sangat Baik) terdapat pada langkah nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18. Sedangkan pada langkah lainnya (nomor 4, 5, 6, 10, 11, 12 dan 15) di pertemuan 1 mendapatkan skor 2 (kategori Baik), dan pada langkah nomor 4, 5, 10, 11 dan 12 di pertemuan 2. Adapun jumlah skor yang dicapai oleh guru pada pertemuan 1 adalah 47 dari total skor 54, dan skor pada pertemuan 2 adalah 49 dari total 54. Hal ini lebih meningkat dibandingkan dengan capaian kinerja guru pada siklus 1 dengan total skor 41 pada pertemuan 1 dan 43 pada pertemuan 2. Berikut grafik capaian kinerja guru dalam melaksanakan proses



pembelajaran pada siklus 2.

Grafik 2. Kualitas Kinerja Guru Siklus 2



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan capaian kinerja guru pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 dalam siklus 2. Bahkan pada pertemuan 1 kinerja guru masih terkategori Baik, sedangkan pada pertemuan 2 terkategori Amat Baik dengan peningkatan sebesar 4,39%. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 2 ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik Siklus 2

No	Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Responden	Prosentase (%)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Tidak terlambat mengikuti pembelajaran	31	92,31	34	100
2	Memperhatikan penjelasan guru	30	88,46	33	96,15
3	Aktif membaca buku pelajaran	27	80,77	30	88,46
4	Aktif mengajukan pertanyaan	16	46,15	30	88,46
5	Percaya diri melakukan presentasi	20	57,69	25	73,08
6	Berani menyampaikan pendapat	14	42,31	33	96,15
7	Tepat waktu mengerjakan tugas	24	69,23	25	73,08
8	Tidak mudah putus asa	24	69,23	31	92,31

	dalam mengerjakan tugas				
9	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	30	88,46	29	84,62
10	Dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	25	73,08	30	88,46

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2 di atas diketahui bahwa capaian tertinggi berada pada indikator ke-1 (tidak terlambat mengikuti pembelajaran) dengan jumlah responden 31 peserta didik atau sebesar 92,31%. Hal ini mengalami peningkatan pada pertemuan 2 bahwa capaian tertinggi tetap berada pada indikator ke-1 (tidak terlambat mengikuti pembelajaran) dengan keseluruhan responden sejumlah 34 peserta didik atau 100%. Adapun capaian terendah pada pertemuan 1 berada pada indikator ke-6 (berani menyampaikan pendapat) dengan jumlah responden 14 orang atau sebesar 42,31%, dan capaian terendah pada pertemuan 2 berada pada indikator ke-5 (percaya diri melakukan presentasi) dan 7 (tepat waktu mengerjakan tugas) dengan jumlah responden sama-sama 25 orang atau sebesar 73,08%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan 1 dengan total peserta didik 34 orang, masih terdapat 3 orang (7,69%) yang terlambat masuk kelas, sedangkan pada pertemuan 2 semua peserta didik sejumlah 34 orang tepat waktu mengikuti pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari diberikannya hukuman berupa tugas menjadi presentator pada saat diskusi kelompok sehingga memiliki efek jera. Oleh karena itu, hal serupa perlu dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya agar motivasi peserta didik tetap stabil dalam mengikuti pembelajaran fiqih.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kualitas guru. Kualitas kinerja guru dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai 75,92 dengan kategori



Baik dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 79,63 kategori Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kinerja guru sebesar 3,71 atau 4,66%. Demikian pula pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 87,04 kategori Baik dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 90,74 kategori Amat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kinerja guru sebesar 3,7 atau 4,08%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kinerja guru dari siklus 1 ke siklus 2 setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 15,39%, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,08%. Begitu pula motivasi peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 34,61%, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 76,92%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 77,5 dan pada siklus 2 menjadi 80. Adapun peserta didik yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 24 orang dari 34 peserta didik (sebesar 69,23%), kemudian menjadi 30 orang dari 34 peserta didik (sebesar 88,46%) pada siklus 2. Dengan demikian, hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaifurahman & Tri Ujiati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional